

Hubungan Stres dengan Kekambuhan Gastritis pada Remaja : *Literature Review*

Rinda Kurnilawati^{1*}, Taharuddin²
, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email:rindakrnlwt@gmail.com

Diterima:20/07/21

Revisi:15/10/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan stres dengan kekambuhan gastritis pada remaja : *literature review*.

Metode: Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Metode pengumpulan data melalui data penelitian terdahulu (jurnal ilmiah) dengan melakukan pencarian informasi pustaka pada variabel penelitian. Peneliti menggunakan populasi berupa artikel atau jurnal penelitian terdahulu dengan kurun tahun 2017-2021 sebanyak 15 jurnal. Peneliti melakukan pencarian dengan mengumpulkan 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional.

Hasil: Hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti sebanyak 15 jurnal menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kekambuhan gastritis pada remaja.

Manfaat: Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengetahuan untuk mengetahui hubungan stres dengan kekambuhan gastritis pada remaja dan untuk menjadi referensi sumber teori dalam bidang ilmu keperawatan.

Abstract

Objective : The purpose of this study was to determine the relationship between stress and gastritis recurrence in adolescents: *literature review*.

Methods : The research design used in this study was a *literature review*. The method of collecting data is through previous research data (scientific journals) by searching for library information on research variables. Researchers used a population in the form of articles or previous research journals for the period 2017-2021 as many as 15 journals. Researchers conducted a search by collecting 10 international journals and 5 national journals.

Results: The results of the study which were analyzed by 15 journals stated that there was a significant relationship between stress and gastritis recurrence in adolescents.

Applications: The benefits of this research are as knowledge material to determine the relationship of stress with gastritis recurrence in adolescents and to be a reference source of theory in the field of nursing science.

Kata kunci: Stres, Kekambuhan Gastritis, Remaja

1. PENDAHULUAN

Penyakit yang saat ini banyak terjadi dan banyak dialami oleh masyarakat ialah gastritis. *Helicobacter pylori* merupakan bakteri penyebab gastritis. Bakteri ini dapat masuk kedalam tubuh dengan cara memakan makanan yang tidak higienis. Terjadinya gastritis karena adanya proses inflamasi atau peradangan pada lapisan sub mukosa lambung yang mengakibatkan terjadinya nyeri pada perut. Penyakit gastritis banyak ditemukan di klinik ataupun diruangan penyakit dalam seperti pada umumnya (Shulfany, 2011).

Menurut Tussakinah dkk (2018) Gastritis adalah proses inflamasi penyebabnya adalah infeksi dan iritasi pada mukosa lambung. Faktor kekambuhan dari gastritis salah satunya karena produksi asam lambung yang meningkat akibatnya dapat bertambah parah. Selain itu faktor lainnya yang dapat memicu kekambuhan ialah gizi dalam makanan tidak baik, makan tidak teratur, makan yang berlebihan, makan yang terlalu sedikit, stres, jenis makanan yang tidak disukai, cemas dan istirahat yang kurang (Ardian,2013).

Kejadian gastritis tertinggi didunia adalah China 31%, inggris 22%, Kanada 35%, Perancis 29.5%, dan Jepang 14.5%. (WHO, 2012 dalam Huzafah, 2017). Menurut Arikah dan Muniroh (2015), mendapatkan di Indonesia kejadian gastritis di masyarakat masih dalam golongan tinggi yaitu 40,8% . Dan kejadian penyakit dari total jiwa penduduk 238.452.952, yang mengalami gastritis sebanyak 274.396 kasus. Jadi rata-rata masalah gastritis belum terpecahkan disetiap daerah Indonesia. Kesadaran masyarakat Indonesia masih masih tergolong rendah tentang penyakit gastritis. (Saydam, 2011).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 angka penyakit gastritis di kalimantan timur termasuk dalam 10 besar dengan total penyakit sebanyak 78.979 kasus atau 5,89%. Tahun 2017 gastritis masih 10 besar tetapi angka penyakitnya menurun menjadi 59.254 kasus. Penyakit gastritis di kota samarinda tahun 2016 sebanyak 3.983 kasus, di tingkat puskesmas ada beberapa puskesmas angka gastritisnya tertinggi pada tahun 2016 yaitu puskesmas baqa ada 788 kasus, puskesmas sidomulyo 758 kasus, puskesmas palaran 604 kasus, puskesmas bengkuring 450 kasus dan pada puskesmas karang asam 295 kasus (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2016). Pada tahun 2017 sebanyak 782 kasus dan

pada tingkat puskesmas tertinggi yaitu puskesmas palaran 282 kasus, puskesmas bengkuring 187 kasus, puskesmas baqa 93 kasus, puskesmas temindung 77 kasus dan puskesmas sempaja terdapat sebanyak 40 kasus (Dinas kesehatan kota samarinda, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Walker Hafifah (Risky Nor tahun 2014) pada tahun 2002 di Amerika melakukan penelitian dengan jumlah responden 60 orang remaja mengungkapkan bahwa masalah dan stres yang sering dihadapi penyebabnya ialah tekanan di sekolah oleh guru, diri sendiri, orang lain, tekanan ekonomi, pekerjaan rumah, dan berbagai kejadian yang mereka alami di kehidupan mereka. Misalnya seperti perceraian, kematian, ataupun penyakit kronis yang dialami oleh salah satu dari keluarga mereka.

Menurut Rianto (2008) mengatakan jumlah penderita gastritis menurut jenis kelamin laki – laki dan perempuan, lebih cenderung banyak penderita pada laki – laki dan untuk usia penderita gastritis dapat menyerang segala usia mulai dari usia dini, dewasa muda, dewasa akhir ataupun sampai lanjut usia. Dalam penelitian peneliti menyebutkan tingkat kelompok yang rentan terkena gastritis ialah remaja usia sekolah yaitu pada usia SMP dengan rentang usia 14-15 tahun pada insiden tahun 2013 dan untuk rentang usia 12-15 tahun juga rentan terkena gastritis. Seperti yang dikatakan oleh Desak (2014) mengatakan bahwa anak usia remaja merupakan usia paling rentan terkena gastritis yaitu dengan rentang usia 12-15 tahun.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review. Metode pengumpulan data melalui data penelitian terdahulu (jurnal ilmiah) dengan melakukan pencarian informasi pustaka pada variabel penelitian. Peneliti menggunakan populasi berupa artikel atau jurnal penelitian terdahulu dengan kurun tahun 2017-2021 sebanyak 15 jurnal. Peneliti melakukan pencarian dengan mengumpulkan 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional. Jurnal yang digunakan dalam penelitian literature review ini adalah jurnal yang memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditentukan setelah itu akan dilakukan analisis jurnal. Jurnal yang dipilih adalah jurnal yang telah di publikasikan yaitu, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jurnal yang dicari menggunakan kata kunci tipe jurnal, tahun jurnal, dan topik permasalahan penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran di Google Scholar dan Science Direct, diperoleh dengan kata kunci “Stress”, “Remaja”, “Gastritis”, “Kekambuhan gastritis”, “Stress and Gastritis” “Incidence of Gastritis”, “Gastritis Recurrence”, “Gastritis in Adolescent”, dan “Stress Relationship With Gastritis”. Pada kriteria eksklusi dilakukan jika mencari jurnal lain yang menggunakan penyakit lain atau yang menggunakan variabel lain. Selain itu di kriteria eksklusi juga dilakukan publikasi jurnal dibawah tahun 2017, jurnal yang telah diterbitkan dua kali akan diterbitkan kembali.

Saat proses pengumpulan data peneliti melakukan seleksi jurnal dengan langkah seperti berikut :

1. Catatan identifikasi pencarian artikel (Google scholar N= 40, Science Direct N= 50, Research Gate N= 40, jadi hasil dari N = 130).
2. Artikel duplikat dan ulasan abstrak, (N=65)
3. Artikel yang disaring, (N=35)
4. Artikel full text yang dipublikasi 5 tahun terakhir, (N= 25)
5. Artikel full text yang memenuhi kriteria inklusi, (N = 20)
6. Sampel akhir, (N = 15)

3. HASIL DAN DISKUSI

Peneliti menuliskan hasil penelitian literature review dengan menyajikan rangkuman dari berbagai macam jurnal yang terpilih dalam bentuk tabel. Pada penulisan hasil penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil dan Pembahasan

No.	Penulis	Volume, Nomor, Tahun	Judul	Metode (Desain, Sample, Variable, Instrument, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1.	Nova Rita & Sri Wahyuni Annica	Vol. 3, No. 1, Tahun 2020	Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stress dengan Kekambuhan Gastritis pada Remaja	D: Penelitian Kuantitatif S: Total Sampling V: variabel independen (pola makan dan tingkat stress) dan variabel dependen (kekambuhan gastritis) I: kuesioner dalam	Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antar pola makan dan tingkat stress dengan kekambuhan gastritis pada remaja. Sumber stres yang terjadi pada remaja karena	Google Scholar

				bentuk google form A: Analisis Univariat dan analisis bivariate	adanya masalah konflik pada orang terdekat.	
2.	Thrisia Monica	Vol. XIII, No. 5, Tahun 2019	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Stres Terhadap Kambuh Ulang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2018	D: Cross Sectional S: Accident Sampling V: Pengetahuan Dan Tingkat Stres I: Menggunakan kuesioner dengan cara wawancara A: Analisis univariat dengan statistik deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square.	Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa dari 38 responden dari jenis kelamin laki laki maupun perempuan sebagian besar mengalami kekambuhan gastritis, 38 responden masih memiliki pengetahuan rendah, 38 responden mengalami stres berat akibat dari sumber stres karena psikologisnya. Maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kambuh ulang gastritis dan terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kambuh ulang gastritis.	Google Scholar
3.	Hanifah Ardiani	Vol. 9, No. 1, Tahun 2019	Tingginya Tingkat Stres dengan Kejadian Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun	D: Cross Sectional S: Purposive Sampling V: Tingkat Stres dengan Kejadian Kekambuhan Gastritis I: Kuesioner A: Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square	Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa p-value 0,001 (<0,05). Yang artinya ada hubungan tingkat stres dengan kejadian kekambuhan gastritis pada mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir. Odd Ratio 8,429 berarti jika orang mengalaih stres maka akan lebih beresiko terjadi kekambuhan gastritis 8,4 kali lebih besar karena tekanan	Google Scholar

					mengerjakan tugas akhir dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami stres.	
4.	Murni Aritonang	Vol. 2, No. 2, Tahun 2021	Pengaruh Stress Dan Pola Makan Dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Pada Penderita Gastritis Di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2020	D: Cross Sectional S: Accidental sampling V: Stress Dan Pola Makan I: Kuesioner A: Uji Spearman Rank.	Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara stres dengan frekuensi kekambuhan gastritis. Nilai $p=0,002$ dan $r=0,732$ artinya ada hubungan. Pola makan berhubungan dengan frekuensi kekambuhan gastritis. Peneliti mengatakan tidak ada hubungan antara stres dengan gastritis. Sumber stres didapatkan karena tekanan akibat faktor fisiologis (adanya penyakit- penyakit berat yang dialami selain gastritis) dan stres psikologis (gangguan pikiran atau emosional).	Google Scholar
5.	Ridha Hidayati, Yonaniko Dephinto	Vol. 3, No. 2, Tahun 2018	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis Berulang Di Puskesmas Andalas Tahun 2018	D: Cross Sectional S: Accidental Sampling V: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis Berulang (pola makan, merokok, stres) I: Kuesioner A: Survei Analitik	Hasil penelitiannya adalah didapatkan bahwa resiko pola makan 29,375 dapat mempengaruhi kejadian gastritis berulang, resiko merokok hanya 0,885, stres hanya memiliki resiko 0,833 kali lebih besar. Pada penelitian ini resiko yang lebih besar mengalami kekambuhan gastritis adalah pola makan. Maka tidak ada hubungan antara stres dengan gastritis berulang.	Google Scholar

6.	Raras Merbawani, M. Sajidin, Asef Wildan Munfadlila	Vol. 1, No. 2 Tahun 2017	Stress And Gastritis Relationship At Public Health Service	D: Kohort S: Purposive Sampling V: Stress And Gastritis I: Kuesioner dan Observasi A: Survei Analitik	Hasil penelitiannya adalah responden yang mengalami tingkat stres sebanyak 16 responden dan yang mengalami kekambuhan gastritis sebanyak 13 responden (81,2%). Hal ini dapat terjadi akibat stres yang dialami oleh seseorang karena semakin tinggi seseorang mengalami stres makan semakin tinggi pula resiko terkena penyakit maag. Sumber stres yang didapat karena tekanan yaitu karena faktor biologis seperti penyakit menular, trauma, kelelahan fisik, dan lain lain.	Research Gate
7.	Denis Farida	Vol. 1, No.1, Tahun 2017	The Correlation Of Stress Toward Examination With Gastritis Symptoms In XI Class Students Of Senior High School Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo	D: Cross Sectional S: Random Sampling V: Variabel bebas adalah stres sebelum ujian, variabel terikat adalah gejala gastritis. I: Kuesioner A : Analisis data menggunakan uji Mann Whitney.	Hasil penelitiannya adalah tingkat stres kategori menunjukkan bahwa 39 responden (42,4%) mengalami stres sedang, sedangkan gejala gastritis kategori 52 (56,5%) mengalami gejala gastritis. Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai $p = 0,008$ dan $= 0,05$, artinya $p (0,008) < (0,05)$ sehingga hasilnya ditolak. Kesimpulannya adalah semakin rendah tingkat stres pada siswa maka semakin kecil resiko siswa tersebut mengalami gejala maag. Artinya ada hubungan antara stres dengan gastritis pada remaja SMA. Faktor yang	Google Scholar

memicu timbulnya stres karena tekanan pada siswa SMA menjelang ujian akibatnya siswa mengalami cemas, panik, susah rileks, dan mudah marah.

8.	Gonca Ozyurt & Miray Karakoyun	Vol. 17, No. 2, Tahun 2019	Evaluation of Emotional, Behavioral Problems and Family Fuctioning in Adolescent with Chronic Gatritis	<p>D: Penelitian Kuantitatif</p> <p>S: Random Sampling</p> <p>V: gejala gastritis, gejala psikiatri, fungsi keluarga</p> <p>I: kuesioner</p> <p>A: analisis statistic dengan SPSS 18.0 dengan menggunakan nilai angka dan presentase. Skor skala dijelaskan dengan mean dan Standar Deviasi (SD)</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah remaja yang memiliki gastritis kronis akan memiliki kesulitan yang lebih banyak dalam berhubungan dengan teman sebayanya dan fungsi keluarga, dan mereka juga mengekspresikan lebih banyak masalah emosional. Penelitian ini mengatakan bahwa remaja dengan gastritis berhubungan dengan stres yang dialami akibat konflik fungsi keluarga, teman sebaya, dan masalah emosional.</p>	Science Direct
9.	Devanarayana NM, Mettananda S, Liyanarachchi C, Nanayakkara N, Mendis N, Perera N, Rajindrajith S. J	Vol. 35, No. 3, Tahun 2017	Abdominal pain-predominant functional gastrointestinal disorders in children and adolescents: prevalence, symptomatology and association with emotional stress	<p>D:Cross Sectional</p> <p>S: Random Sampling</p> <p>V:Stres, gangguan gastrointestinal, anak anak dan remaja.</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A:-</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah secara signifikan penderita nyeri perut lebih tinggi pada anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki dengan rata rata usia 10 – 16 tahun. Peneliti mengatakan ada hubungan antara stres dengan kejadian nyeri perut pada anak perempuan. Stres dapat mengubah motilitas lambung dan sensitivitas visceral. Sumber</p>	Science Direct

					stres yang terjadi yaitu karena tekanan terkait sekolah seperti peristiwa kehidupan yaitu, perpisahan dari sahabat dan kegagalan dalam ujian, terkait keluarga dan peristiwa seperti kehilangan pekerjaan orang tua.	
10.	Melda Yenni, Sugiarto, Rumiati	Vol. 4, No. 1, Tahun 2019	Factors Related To The Event Of Gastritis Disease In Kelurahan Tanjung Pinang, Jambi City In 2018	D: Cross Sectional S: Random Sampling V: Factors Related To The Event Of Gastritis I:- A : Analisis uji univariat dan bivariat menggunakan uji ChiSquare.	Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis dengan nilai p-value 0,000 (P-Value < 0,05). Artinya tidak ada hubungan antara stres dengan gastritis.	Google Scholar
11.	Lucrețiu Radu, Mihaela Vladu, Diana Clenciu, Anda-Lorena Dijmarescu, Marcelina Gabriela Mihai, Cristina Gabriela Ene, Tiberiu Stefanita Tenea-Cojan	Vol. 1, No. 1, Tahun 2018	The Association Of Etiological Factors In Chronic Gastritis	D: Penelitian Kuantitatif S: Total Sampling V: Faktor etiologi pada Gastritis I: Kuesioner A: Analisis deskriptif	Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan faktor etiologi gastritis kronis terutama kebiasaan makan yang tidak sehat, ajakan psikologis, minum alkohol, kopi dan merokok serta paling banyak didapatkan pada rentang usia 30-60 tahun. Untuk faktor stres dapat bersumber karena gaya hidup di wilayah perkotaan membuat seseorang mengalami tekanan, tetapi untuk wilayah perkotaan jika membahas tentang layanan medis, seseorang yang tinggal di kota akan lebih baik karena jika sakit mereka akan datang secara langsung ke dokter	Google Scholar

						atau unit pelayanan kesehatan lainnya.	
12.	Mrs. Gehad Ahmed Ghanem, Prof. Dr.Nabila Ahmed Bedier, Assist. Prof. Dr. Gehan Mohamed Desoky, Dr. Azza Ibrahim Abdelkader	Vol. 6, No. 3, Tahun 2019	Assessment Of Lifestyle Of Patients With Chronic Gastritis	<p>D: Penelitian Kuantitatif</p> <p>S:Convenience sampling</p> <p>V: Gaya hidup yang mempengaruhi gastritis</p> <p>I : Wawancara</p> <p>A: Analisa data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 20.0. (Armonk, NY: IBM Corp). Data kualitatif dideskripsikan dengan menggunakan angka dan persen dan menggunakan range (minimum dan maksimum), mean, dan standar deviasi. Signifikansi hasil yang diperoleh dinilai pada tingkat 5%.</p>	<p>Penelitian Kuantitatif</p> <p>S:Convenience sampling</p> <p>V: Gaya hidup yang mempengaruhi gastritis</p> <p>I : Wawancara</p> <p>A: Analisa data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 20.0. (Armonk, NY: IBM Corp). Data kualitatif dideskripsikan dengan menggunakan angka dan persen dan menggunakan range (minimum dan maksimum), mean, dan standar deviasi. Signifikansi hasil yang diperoleh dinilai pada tingkat 5%.</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah gastritis kronis paling sering terjadi pada laki-laki dan pada kelompok usia 50-60 tahun. Selain itu, gaya hidup pasien yang tidak sehat lebih banyak diamati pada pasien yang tidak berolahraga, dan minuman yang mengandung kafein dan stres, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor rata-rata gaya hidup pasien dan usia dan jenis kelamin pasien. Maka bisa didapatkan hasil tidak ada hubungsn stres dan gastritis pada kelompok usia remaja.</p>	Google Scholar
13.	Saima Sharif, Rabia Maqbool, Shagufta Naz, Tasnim Farasat	Vol. 5, No. 1, Tahun 2021	Prevalence and Risk Factors of Gastritis in Shahdara and Associated Areas	<p>D:Cross Sectional</p> <p>S: Random Sampling</p> <p>V:Faktor resiko gastritis</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A : Analisa data menggunakan preadsheet Microsoft Excel (Microsoft Corp, Redmond, WA, USA). Dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 23.0 dan uji Chi-square diterapkan pada data kategori untuk menemukan perbedaan statistik.</p>	<p>Cross Sectional</p> <p>S: Random Sampling</p> <p>V:Faktor resiko gastritis</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A : Analisa data menggunakan preadsheet Microsoft Excel (Microsoft Corp, Redmond, WA, USA). Dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 23.0 dan uji Chi-square diterapkan pada data kategori untuk menemukan perbedaan statistik.</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah prevalensi gastritis adalah 73,5%. Di antara 294 pasien, prevalensi gastritis pada wanita (65,98%) lebih tinggi daripada pria (34,01%). Usia rata-rata penduduk adalah 38,8 tahun $\pm 0,65$, tinggi rata-rata 160,9cm $\pm 0,74$ untuk perempuan dan 163,47 $\pm 0,83$ untuk laki-laki, rata-rata berat badan adalah 67,39Kg$\pm 1,0$ untuk perempuan dan 69,04 $\pm 1,03$ untuk laki-laki dan IMT rata-rata adalah 25,98Kg/m2 $\pm 0,35$ dan 25,87Kg/m2</p>	Google Scholar

				±0,37 masing-masing untuk wanita dan pria. Peneliti mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gastritis dan faktor risiko yang berkontribusi seperti stres psikologis, riwayat sering mengonsumsi obat anti inflamasi, merokok, makan makanan pedas, makanan berminyak, minum minuman ringan dan teh pada usia rata-rata 38 tahun.		
14.	Zelalem Tadese Feyisa, Berhanu Teshome Woldeamanuel	Vol. 16, No. 2, Tahun 2021	Prevalence and associated risk factors of gastritis among patients visiting Saint Paul Hospital Millennium Medical College, Addis Ababa, Ethiopia	<p>D:Cross Sectional S:Total Sampling V:Faktor risiko yang berhubungan dengan gastritis I:Wawancara A:Analisis bivariante chi square, dan model regresi logistik ordinal multivariabel digunakan untuk mengidentifikasi prediktor keparahan gastritis. P-value 0,05 dinyatakan sebagai indikator yang signifikan secara statistic. Analisis EpiData versi 3.1 dan kemudian diekspor ke perangkat lunak SPSS versi 20.0.</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa stres (AOR = 2,168; 95% CI: 1,379, 3,4066), maka dapat disimpulkan peneliti bahwa remaja pria lebih beresiko mengalami gastritis dibandingkan dengan wanita. Dalam penelitian peneliti mengatakan remaja pria lebih beresiko mengalami stres karena faktor tekanan yang ada dalam dirinya akibat faktor tekanan hidup seperti penghasilan yang rendah per bulan, lalu harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang cara mempraktikkan perilaku kesehatan yang baik, maka dari itu pria lebih beresiko mengalami stres</p>	Science Direct

15.	Demisew Gebru	Vol. 7, No. 6, Tahun 2018	Factors Associated with Gastric Disease Among Student of Hawassa University: The Case of College of Agriculture Students	<p>D: Penelitian Kuantitatif</p> <p>S: Stratified Random Sampling</p> <p>V: Variabel dependen (penyakit gastritis/lambung), dan variabel independen (jenis kelamin, umur, obrolan, minuman beralkohol, penggunaan obat bebas, kualitas layanan, skor nilai rendah, batch, etnis dan agama)</p> <p>I: Kuesioner</p> <p>A: Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial seperti Chi-Kuadrat dan Regresi Logistik. Alat bantu yang digunakan adalah SPSS Versi 19</p>	<p>dan gastritis.</p> <p>Hasil penelitiannya adalah prevalensi gastritis adalah 41,4. Masalah kecemasan/ stress, penggunaan minuman panas seperti kopi, teh dan sering menggunakan obat anti inflamasi seperti aspirin, ibuprofen dll memiliki hubungan yang signifikan secara statistic dengan gastritis. Stres yang terjadi pada remaja disebabkan oleh tekanan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.</p>	Science Direct
-----	---------------	---------------------------	--	---	---	----------------

Pemicu gastritis salah satunya karena faktor stres yang berkepanjangan. Karena stres dapat menyebabkan aliran darah ke mukosa dinding lambung berkurang, akibatnya dapat terjadi peningkatan permeabilitas pada dinding lambung. Saat keadaan psikologis seseorang meningkat maka hal ini dapat menjadi salah satu faktor negatif yang dapat mempengaruhi kekambuhan pada gastritis. Obat – obatan seperti anti inflamasi nonsteroid dapat memicu naiknya asam lambung jika dikonsumsi secara berlebihan. Naiknya asam lambung saat mengkonsumsi obat obatan karena terjadinya difusi atau berpindahnya ion hidrogen dari konsentrasi tinggi ke konsentrasi rendah yaitu ke bagian epitel lambung. Akibatnya dapat terjadi iritasi pada dinding sub mukosa lambung dan dapat meningkatkan asam lambung meningkat (Ardian, 2013 dalam Nova Rita dan Sri Wahyuni Annica, 2020). Stres memiliki efek negatif bagi organ tubuh. Mekanisme neuroendokrin pada saat mengalami stres pada tubuh seseorang dapat mempengaruhi saluran cerna sehingga akan beresiko untuk mengalami maag atau gastritis (Saroinsong, 2014 dalam Nova Rita dan Sri Wahyuni Annica, 2020).

Dari hasil literature review 15 jurnal yaitu, 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional yang di analisis oleh peneliti didapatkan bahwa terdapat hubungan antara stres dengan kekambuhan gastritis pada remaja. Stres juga merupakan pemicu sekaligus penyebab akibat dari suatu kelainan atau penyakit. Banyak remaja yang mengalami stres karena sumber tekanan. Tekanan bisa didapatkan baik dalam faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis

Para remaja sering mengabaikan faktor yang dapat memicu kembalinya kekambuhan pada gastritis. Terdapat faktor lain yang dapat terjadi pada kejadian gastritis berulang seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya disebabkan oleh masuknya bakteri ke dalam pencernaan biasanya dari faktor makanan yang dimakan oleh remaja atau bisa karena daya tahan tubuh yang tidak adekuat, kondisi seperti inilah yang mengakibatkan keluarnya asam lambung yang berlebihan dapat membuat rasa tidak nyaman pada perut. Faktor eksternal disebabkan oleh obat anti inflamasi nonsteroid, pola makan, konsumsi alkohol, stres, merokok, uremia, dan infeksi mikroorganisme, infeksi mekanik dan sistemik, dan kortikosteroid yang dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga sekresi HCL dapat meningkat dan dapat menyebabkan terjadi peningkatan pada asam lambung , karena kondisi asam lambung yang meningkat maka dapat menimbulkan iritasi mukosa lambung (Suratun, 2010 dalam Ridha Hidayati, et.all 2018).Dikatakan pada remaja karena kebanyakan remaja kurang memperhatikan masalah kesehatan dan tidak peduli dengan resiko akan adanya kejadian kambuh ulang pada penyakit gastritis.

b. Faktor yang mempengaruhi stres dengan kekambuhan gastritis

Stres adalah salah satu faktor penyebab yang dapat terjadi pada penderita penyakit gastritis berulang. Melalui mekanisme neuro endokrin terhadap saluran pencernaan sehingga dapat beresiko mengalami gastritis. Refluk asam lambung tidak

selalu berkolerasi dengan tingkat tingginya asam lambung dalam esofagus. Stres dapat memicu sensitivitas terhadap asam lambung dalam esofagus. Maka lapisan pelindung dalam mukosa lambung menjadi lebih rentan sehingga lapisan lambung akan mudah teriritasi. Seseorang yang mengalami stres lebih sering mengalami gangguan pada sistem pencernaan dan jika hal seperti ini dibiarkan, akan menyebabkan gastritis berulang (Yekti, Wulandari, 2010 dalam Ridha Hidayati, et.all 2018).Oleh sebab itu diperlukan pengendalian secara efektif untuk penderita gastritis dapat berupa olahraga secara teratur, istirahat yang cukup, relaksasi, dan pentingnya mempunyai dukungan yang positif dalam kehidupan sehari-hari, karena dukungan positif sangat mempengaruhi kesembuhan seseorang untuk tidak terjadi kekambuhan lagi sekaligus pencegahan dan dapat mengurangi tingkat stres seseorang.

4. KESIMPULAN

Penelitian menggunakan metode literature review ini mengumpulkan hasil analisis dari berbagai sumber penelitian menggunakan jurnal nasional dan jurnal internasional. Dari hasil literature review 15 jurnal yaitu, 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional didapatkan bahwa 9 jurnal memiliki hubungan dan 6 jurnal tidak memiliki hubungan antara stres dengan kekambuhan gastritis pada remaja. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara stres dengan kekambuhan gastritis pada remaja. Didapatkan bahwa sumber stres pada remaja berakibat karena faktor tekanan yang terjadi pada diri remaja.

Pada remaja sering mengalami masalah emosional yang tinggi dan perilaku remaja pada teman sebaya dan juga keluarga sangat berpengaruh dalam tahap tumbuh kembang, maka dari itu rasa emosional pada remaja dapat memicu timbulnya stres yang dapat mempengaruhi naiknya asam lambung dan mengakibatkan gastritis pada remaja. Namun jika remaja memiliki riwayat gastritis maka dapat memicu terjadi kekambuhan kembali. Karena suatu penyakit bisa datang kembali setelah rasa sakit sudah mereda.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Metode *Literature Review* ini dapat menjadi literature atau penelitian terkait yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya dan juga sebagai bahan masukan dalam proses belajar mahasiswa tentang penelitian atau *Literature Review*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai sumber masukan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian selanjutnya melakukan pencarian lebih lanjut terkait hubungan stres dengan gastritis pada pria atau perempuan agar mengetahui apakah kemungkinan besar dapat terjadi.

REFERENSI

- Aisyiyah, Lentera, Jurnal Kesehatan, and Lentera Aisyiyah. 2020. "Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah, 3(1)." 3(1):317–26.
- Akbar, Amar. 2017. "E-ISSN : 2597-9345 p-ISSN : 2597-761X." 1:111–21.
- Anshari, Sakib Nurcholish, and Suprayitno. 2019. "Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda." *Borneo Student Research* 140–45.
- Ardiani, Hanifah. 2019. "Tingginya Tingkat Stres Dengan Kejadian Kekambuhan Gastritis Pada Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir Di STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun." *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan* 9(1):8.
- Aritonang, Murni. 2021. "Pengaruh Stress Dan Pola Makan Dengan Frekuensi Kekambuhan Penyakit Pada Penderita Gastritis Di RSUD DR. Pirngadi Medan Tahun 2020." *Jurnal Pandu Husada* 2(2):84.
- Devanarayana, N. M. 2015. *Title Epidemiological and Pathophysiological Aspects of Abdominal Pain Predominant Functional Gastrointestinal Disorders in Children and Adolescents: A Sri Lankan Perspective Author(S)*.
- Feyisa, Zelalem Tadese, and Berhanu Teshome Woldeamanuel. 2021. "Prevalence and Associated Risk Factors of Gastritis among Patients Visiting Saint Paul Hospital Millennium Medical College, Addis Ababa, Ethiopia." *PLoS ONE* 16(2 February):1–16.
- Gebru, Demisew. 2018. "Factors Associated with Gastric Disease Among Students of Hawassa University: The Case of College of Agriculture Students." *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 7(6):207–14.
- Ghanem, Gehad Ahmed, Nabila Ahmed Bedier, Gehan Mohamed Desoky, and Azza Ibrahim Abdelkader. 2019. "Assessment of Lifestyle of Patients with Chronic Gastritis." *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing* 6(3):203–13.
- Hidayati, Ridha, and Yonaniko Dephinto. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis Berulang Di Puskesmas Andalas Tahun 2018." *UNES Journal of Social And Economics Research* 3(2):228.
- Kusnadi, Engkus, and Dera Try Yundari. 2020. "Hubungan Stress Psikologis Dengan Kejadian Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisarupan." *Jurnak Medika Cendikia* 7(1):1–7.
- M. buyanov. 1967. "濟無." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 145–50.
- Monica, Thrisia. 2019. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Tingkat Stres Terhadap Kambuh Ulang Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2018." XIII(5):176–84.
- Özyurt, Gonca, M. D. Assistant, Yeliz Çağan-appak, and M. D. 2019. "Evaluation of Emotional, Behavioral Problems and Family Functioning in Adolescents with Chronic Gastritis." *Archivos Argentinos de Pediatría* 117(2):110–14.
- Panduan, Buku, and Praktikum Kdm. 2016. "STIKes DHARMA HUSADA BANDUNG." (75):1–74.

- Review, Scientific. 2018. *Research and Science Today* ~. Vol. 2.
- Sharif, Saima, Rabia Maqbool, Shagufta Naz, and Tasnim Farasat. 2021. "Prevalence and Risk Factors of Gastritis in Shahdara and Associated Areas." 5(1):19–28.
- Tussakinah, Widiya, Masrul Masrul, and Ida Rahman Burhan. 2018. "Hubungan Pola Makan Dan Tingkat Stres Terhadap Kekambuhan Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(2):217.
- Wau, Elisabet Timesiun, Jek Amidos Pardede, and Marthalena Simamora. 2018. "Levels of Stress Related to Incidence of Gastritis in Adolescents." *Mental Health* 4(2).
- Yenni, Melda, Sugiarto Sugiarto, and Rumiati Rumiati. 2019. "Factors Related To the Event of Gastritis Disease in Kelurahan Tanjung Pinang, Jambi City in 2018." *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 4(1):99.